

INSPIRASI KITAB DANIEL UNTUK MENGHADAPI STRES BENTURAN PERADABAN

Supriyono Venantius*

Abstrak

Budaya religius yang berbenturan dengan budaya sekular masih kita alami sampai saat ini. Beban stres akibat benturan itu tidak sedikit dan tidak ringan. Sikap serta reaksi orang yang mengalami benturan itu macam-macam. Tidak sedikit orang yang mengambil reaksi negatif bahkan destruktif. Kita sendiri mau mengambil sikap bagaimana? Sebagai orang beriman, kita perlu bercermin pada Kitab Suci, Sabda Tuhan. Inspirasi kisah dalam Dan 1 sangat bagus untuk kita jadikan sebagai cermin dalam menyikapi masalah benturan peradaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa benturan budaya menjadi peluang untuk bersaksi tentang kuasa Tuhan.

Kata Kunci: Daniel 1, kesaksian, budaya, revelasi, Tuhan

Abstract

Religious traditions that clash with secular culture create tensions that burden the community life. The attitudes and reactions of people who experience such conflict are various. The problem is, unfortunately, many people tend to have negative reactions or even destructive attitude in dealing with such conflicts. What is, then, the best attitude we should have in dealing with such conflicts? As believers, our attitude should be based on the word of God in the Scriptures. The story in the Book of Daniel, Chapter 1, is very good to inspire us in dealing with the problem. Our research shows that the conflict between religious tradition and secular culture is an opportunity for the believer to testify about the power of God.

Key Word: Daniel 1, testify, culture, revelation, God

1. Pengantar

Kitab Daniel memiliki latar belakang sangat menarik jika dilihat dari sisi budaya. Teks kitab ini aslinya ditulis dalam tiga macam bahasa yang berbeda, yakni Ibrani, Aram dan Yunani. Bersatunya tiga bahasa dalam

* Penulis adalah dosen STFT Widya Sasana Malang

Kitab Daniel ini menjadi rekaman yang mencerminkan pertemuan budaya di masa lalu. Rekaman pertemuan budaya itu juga terlihat dalam isi teksnya. Bab pertama kitab ini mengisahkan pertemuan budaya Yahudi dengan budaya Babel atau Babilonia.

Lebih dari sekedar pertemuan budaya, Dan 1 mengisahkan sebuah benturan budaya. Di sana ada benturan antara budaya religius berhadapan dengan budaya sekular. Nebukadnezar, raja Babel, men deportasi orang-orang penting dari bangsa Yahudi ke Babel. Lalu ia memilih beberapa pemuda mereka untuk dilatih selama tiga tahun. Tujuan pelatihan itu supaya nantinya mereka menjadi pelayan raja. Bangsa Yahudi tentu saja mengalami stres berat akibat deportasi ini. Para pemuda pilihan itu mengalami stres lebih berat karena pelatihan selama tiga tahun itu. Teks yang terdapat pada Dan 1 mengisahkan benturan peradaban dengan pengalaman stres secara politik, sosial dan psikis sebagai individu.

Nebukadnezar kemudian memberikan ransum makanan dan anggur jatah raja kepada para peserta pelatihan. Kebijakan raja ini tampaknya didasarkan pada keyakinan, bahwa makanan dan minuman terbaik itu akan menumbuhkembangkan kemampuan manusia. Keyakinan ini merupakan cerminan budaya sekular. Tetapi Daniel, salah seorang peserta pelatihan itu, menolak ransum dari raja itu. Inilah puncak ketegangan kisahnya. Orang Babel yakin bahwa penolakan ini akan mengakibatkan tubuh lemah dan kecerdasan menurun yang merugikan tujuan pelatihan itu. Dengan keyakinan religiusnya, Daniel minta supaya ia dan tiga temannya diuji selama sepuluh hari, hanya diberi makan sayur dan minum air. Selama sepuluh hari itu tentulah stres dialami oleh kedua belah pihak, penguji dan yang diuji, pegawai raja Babel dan empat pemuda Yahudi itu. Mereka bertaruh pada keyakinan masing-masing, keyakinan sekular dan keyakinan religius. Daniel membenturkan budaya Yahudi yang religius dengan budaya Babel yang sekular.¹

Budaya religius yang berbenturan dengan budaya sekular juga masih kita alami sampai saat ini. Samuel P. Huntington adalah salah seorang yang mengungkapkan teori benturan itu di jaman ini.² Beban stres akibat benturan itu tidak sedikit dan tidak ringan. Sikap serta reaksi orang yang mengalami benturan itu macam-macam. Tidak sedikit orang yang

-
- 1 Dalam hal ini kepercayaan lokal di Babel tentang makanan dan minuman kita anggap sebagai salah satu presentasi budaya sekular pada jaman itu, dan keyakinan religius Daniel sebagai salah satu budaya religius Yahudi. Bdk. E. Lucas, *Daniel* (AOTC; Leicester 2002) 54-55, 58-59; A. Lacocque, *The Book of Daniel* (Atlanta 1979) 28; J. E. Goldingay, *Daniel* (WBC; Dallas 1989) 23.
 - 2 Artikelnya dengan judul "The Clash of Civilizations?", ditulis dalam majalah *Foreign Affair*, vol. 72, no. 3, Summer 1993, halaman. 22-49. Artikel itu dapat diunduh juga di <http://online.sfsu.edu/mroozbeh/CLASS/h-607-pdfs/S.Huntington-Clash.pdf>, diakses tanggal 20 Juli 2016.

mengambil reaksi negatif bahkan destruktif. Kita sendiri mau mengambil sikap bagaimana? Sebagai orang beriman, kita perlu bercermin pada Kitab Suci, Sabda Tuhan. Inspirasi kisah dalam Dan 1 sangat bagus untuk kita jadikan sebagai cermin dalam menyikapi masalah benturan peradaban.

2. Sekilas Tentang Kitab Daniel

Kitab Daniel adalah bagian dari Kitab Suci Perjanjian Lama. Kita bisa menemukan teksnya dalam *Alkitab Deuterokanonika*, Alkitab berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh LAI. Kitab Suci terbitan LAI adalah terjemahan dari bahasa lain. Awal mulanya kumpulan kitab-kitab Perjanjian Lama ditemukan dalam dua macam bahasa, yakni yang berbahasa Ibrani dan yang berbahasa Yunani.

Kitab Daniel dalam Kitab Suci Berbahasa Ibrani

Kitab Suci Perjanjian Lama yang berbahasa Ibrani dikenal dengan sebutan *Teks Masoret* yang biasanya disingkat MT. Ada juga yang menyebutnya sebagai Naskah Masorah. Di situ, Kitab Daniel terdiri dari 12 bab.³ Para penafsir memilah keduabelas bab ini ke dalam dua bagian.⁴ Separuh bagian pertama, Dan 1-6, berisi cerita tentang Daniel dan tiga kawannya, yang dibuang ke Babel namun kemudian menjadi tokoh terkemuka di dalam istana Babel. Separuhnya lagi, Dan 7-12, berisi penglihatan Daniel tentang hal-hal yang akan terjadi di masa depan.

Bagian pertama, Dan 1-6 berupa enam narasi menggunakan sudut pandang pencerita. Daniel dipresentasikan sebagai tokoh orang ketiga tunggal. Bab 1 menceritakan kedatangan Daniel dan tiga kawannya di Istana Raja Nebukadnezar dan keberhasilan mereka dalam pelatihan untuk menjadi pegawai raja. Bab 2 mengisahkan Daniel yang menafsirkan mimpi raja tentang patung raksasa. Bab 3 berkisah tentang selamatnya tiga kawan Daniel dari hukuman tungku dapur api. Hukuman itu dijatuhkan karena mereka menolak untuk menyembah patung emas yang didirikan oleh raja. Bab 4 mengisahkan Daniel yang menafsirkan mimpi raja tentang pohon. Bab 5 mengisahkan Daniel yang menafsirkan tulisan di dinding sebagai nasib Raja Belsyazar. Bab 6 menceritakan Daniel yang selamat dari hukuman dalam gua singa.

3 Lih. A. Schenker, ed., *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Stuttgart 1997) 1381-1410.

4 Lih. J. A. Montgomery, *A Critical and Exegetical Commentary on the Book of Daniel* (ICC; Edinburgh 1927) 1-2, 89; J. E. Goldingay, *Daniel* (WBC; Dallas 1989) xxv; A. Lacocque, *The Book of Daniel* (Atlanta 1979) 1; J. J. Collins, *Daniel* (Hermeneia; Minneapolis 1993) 1; E. Lucas, *Daniel* (AOTC; Leicester 2002) 18.

Bagian kedua, Dan 7-12, berisi tentang penglihatan Daniel, yang diceritakan dari sudut pandang Daniel sendiri. Dengan menyebut diri sebagai orang pertama tunggal, Daniel di sini bertindak sebagai pencerita dan sebagai tokoh yang diceritakan. Ia bercerita tentang mimpinya dan penglihatannya sendiri. Bab 7 berisi penglihatannya tentang bangkitnya kejahatan bangsa-bangsa dan penghukuman Tuhan ditugaskan kepada "seorang seperti anak manusia". Bab 8 berisi penglihatannya tentang domba jantan dan kambing jantan simbol raja-raja Media, Persia dan Yunani. Bab 9 berisi doa safaat Daniel dan penjelasan nubuat Yeremia mengenai Yerusalem menjadi timbunan puing selama tujuh puluh tahun. Bab 10 berisi penglihatan Daniel tentang munculnya seorang laki-laki yang berpakaian kain lenan. Bab 11 adalah gambaran sejarah dari Kekaisaran Media-Persia sampai Antiokus Epifanes. Bab 12 adalah gambaran tentang akhir zaman yang berupa ganjaran bagi yang setia dan penghukuman bagi yang jahat.

Kitab Daniel dalam Kitab Suci Berbahasa Yunani

Kitab Suci Perjanjian Lama yang berbahasa Yunani disebut *Septuaginta*. Berbeda dengan apa yang terdapat dalam MT, dalam *Septuaginta* Kitab Daniel terdiri dari 14 bab. Ada 4 teks yang tidak ditemukan dalam MT. Dua teks ada di dalam bab 3 yang dikenal sebagai "Doa Azarya" dan "Pujian Tiga Pemuda dalam Tungku Api". Dua teks lagi adalah "Kisah Susana" sebagai Bab 13 dan "Kisah Bel dan Naga" sebagai Bab 14. Teks-teks ini dalam *Alkitab Deuterokanonika* terbitan LAI dituliskan sebagai Tambahan Kitab Daniel.

"Doa Azarya" adalah doa nasional yang berisi pengakuan dosa umat. "Pujian Tiga Pemuda dalam Tungku Api" merupakan sebuah nyanyian pujian dan undangan untuk memuliakan Tuhan. "Kisah Susana" menceritakan Daniel yang membuka kedok kepalsuan dua orang tua yang menuduh Susana berzinah dengan orang asing. "Kisah Bel dan Naga" berisi dua cerita. Cerita pertama mengisahkan bagaimana Daniel menunjukkan kepalsuan imam Bel yang meyakinkan orang bahwa korban yang dipersembahkan dalam Bait Suci dimakan oleh Bel sendiri, padahal kenyataannya para imamlah yang memakannya pada malam hari. Cerita kedua mengisahkan Daniel yang sesudah membunuh naga yang dipuja umat, dilemparkan ke dalam sarang singa tetapi dia diselamatkan Nabi Habakuk yang diutus oleh Allah.

Letak Kitab Daniel

Letak Kitab Daniel di dalam MT berbeda dari apa yang terdapat dalam *Septuaginta*. MT terdiri dari tiga bagian, yakni Taurat, Kitab Nabi-

nabi dan Kitab-kitab Tulisan.⁵ Di sana Kitab Daniel terdapat di dalam bagian ketiga, Kitab-kitab Tulisan.⁶ Persisnya ia berada dalam urutan keempat dari belakang, sebelum Kitab Ezra, Nehemia, dan Tawarikh. Ada juga yang memasukkan kitab ini dalam klasifikasi sub bagian kitab-kitab cerita atau sejarah.⁷ Septuaginta terdiri dari empat bagian, yakni, Taurat, Sejarah, Kebijaksanaan dan Nyanyian dan Kitab Nabi-nabi.⁸ Di situ tempat Kitab Daniel berada di dalam bagian keempat, yakni dalam Kitab Nabi-nabi,⁹ sebagai kitab yang terakhir.

Bahasa Asli Kitab Daniel

MT memang berbahasa Ibrani, tetapi di dalamnya, Kitab Daniel tersaji dalam dua bahasa, yakni Ibrani dan Aram.¹⁰ Bagian awal kitab ini menggunakan bahasa Ibrani dan pada Dan 2:4b hingga akhir Bab 7 digunakan bahasa Aram. Bahasanya beralih lagi ke Ibrani pada Dan 8:1 hingga Bab 12. Dalam teks yang berbahasa Ibrani itupun ternyata masuk sejumlah kata Persia dan Aram.¹¹ Sedangkan dalam teks yang berbahasa Aram muncul cukup banyak kata-kata Akad, Persia dan Yunani.¹²

Di atas telah disebut bahwa ada 4 teks Kitab Daniel dalam Septuaginta (Doa Azarya, Pujian Tiga Pemuda, Kisah Susana dan Kisah Bel dan Naga) yang tidak ditemukan dalam Kitab Suci berbahasa Ibrani.¹³ Ada beberapa peneliti yang menduga bahwa teks-teks yang berbahasa Yunani ini sebenarnya juga diterjemahkan dari bahasa Semit, entah bahasa Ibrani atau Aram. Tetapi teks aslinya, yang disebut *Vorlaga Semitik*,

5 Lih. F. F. Bruce, *The Canon of Scripture* (Illinois 1988), 29.

6 William Henry Green mengatakan bahwa penggolongan menjadi tiga bagian itu menjelaskan pengarangnya. Taurat oleh Musa, Nabi-nabi oleh para nabi dan Kitab-kitab Tulisan oleh orang-orang yang tidak memiliki otoritas sebagai nabi. Lih. W. H. Green, *General Introduction to the OT, the Canon* (New York 1899) 81. Jadi Daniel tidak memiliki otoritas sebagai nabi. Bdk. A. Lacocque, 1-2.

7 Lih. J. R. McRay, "Canon of the Bible", dalam W. A. Elwell & B. J. Beitzel, ed., *Baker Encyclopedia of the Bible* (Michigan 1988) 301-302.

8 Bdk. F. F. Bruce, 47.

9 Jadi Daniel dianggap sebagai nabi, dengan konsekuensi Daniel adalah nabi yang memiliki sifat dan peran berbeda dari nabi-nabi lain. Lih. A. Lacocque, 12.

10 Lih. diskusinya dalam J. J. Collins, *Daniel*, 12; *Daniel*. With an Introduction to Apocalyptic Literature (FOTL XX; Grand Rapids 1894) 29-30; A. Lacocque, 13-14; J. A. Montgomery, 90-92; J. E. Goldingay, xxv. Selain Kitab Daniel, ada beberapa teks dalam Perjanjian Lama, juga dalam bahasa Aram: dalam Ezra (Ezr 4,8-6,18; 7,12-26) dan Yeremia (Yer 10,11).

11 Bdk. J. E. Goldingay, xxv.

12 Lih. J. A. Montgomery, 20-22; J. J. Collins, *Daniel*, 18-20. Bdk. J. E. Goldingay, xxv. Kehadiran kata-kata dari luar ini membuat para ahli menduga, kitab ini ditulis pada era Helenistik. Lih. J. A. Montgomery, 59; J. J. Collins, *Daniel*, 13-14; *Daniel*. With an Introduction to Apocalyptic Literature, 34; E. Lucas, 307-308.

13 Bdk. J. A. Montgomery, 8.

tidak ditemukan lagi.¹⁴ Maka Kitab Daniel yang diterima oleh Gereja Katolik adalah kitab yang versi aslinya ditulis dalam tiga bahasa, yakni bahasa Ibrani, Aram dan bahasa Yunani.

Beberapa Versi Kuno Kitab Daniel

Versi Kitab Daniel bahasa Ibrani dan Aram dapat ditemukan di dalam Kitab Suci berbahasa Ibrani, *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (BHS). BHS mendasarkan teks-teksnya dari versi kuno Kodeks Leningrad B 19A (L). Kodeks L ini diduga berasal dari tahun 1008 atau 1009 M¹⁵ dan merupakan bukti teks paling lengkap yang digunakan MT. Versi lain ditemukan dalam fragmen-fragmen tulisan tangan Qumran di sekitar Laut Mati.¹⁶ Teks-teks Qumran berasal dari era yang lebih kuno dibanding Kodeks L, yakni antara akhir abad kedua sebelum Masehi hingga abad pertama Masehi. Teks-teksnya tidak jauh berbeda dari teks yang terdapat pada BHS. Perubahan dari bahasa Ibrani ke bahasa Aram pada Dan 2:4b dan dari bahasa Aram ke Ibrani lagi juga ditemukan dalam teks Qumran ini.¹⁷

Versi bahasa Yunani yang utama ada dua, versi terjemahan lama atau *Old Greek* (OG) dan *Theodotion* (Th). Kedua versi ini berbeda dari MT karena memuat 4 teks yang tidak terdapat dalam versi bahasa Ibrani, seperti telah disebutkan di atas, yakni Doa Azarya, Pujian Tiga Pemuda, Kisah Susana dan Kisah Bel dan Naga. OG memiliki perbedaan cukup jauh dengan MT. Sedangkan Th lebih dekat dengan MT tetapi Bab 4-6 dari Th lebih dekat pada OG. Perbedaan kata atau frase di antara versi-versi ini disebut varian. Varian ini menjadi salah satu bahan yang diteliti para ahli untuk proses penafsiran teks. Makalah ini selanjutnya akan menuliskan sebutan versi Ibrani dengan MT, versi Qumran dengan Q, versi Yunani terjemahan lama dengan OG, dan versi *Theodotion* dengan Th.

3. Teks Daniel Bab 1

Hal yang paling baik untuk dilakukan dalam mengenali teks Kitab Suci adalah dengan membaca teksnya. Oleh karena itu, berikut ini dikutipkan teks Dan 1:1-21 dari versi bahasa Indonesia terbitan LAI (ITB).

14 Lih. J. J. Collins, *Daniel*, 5-6.

15 Lih. J. J. Collins, *Daniel*, 2; Bdk. A. Schenker, ed., XII-XIV.

16 Lih. E. Ulrich (ed.), *The Biblical Qumran Scrolls*. Transcriptions and Textual Variants vol. 3 (Leiden Boston 2013) 755-775; Bdk. J. J. Collins, *Daniel*, 2-3; J. Ziegler (ed.), *Septuaginta*. Vetus Testamentum Graecum Auctoritate Academiae Literarum Göttingensis editum, XVI/2, Susanna, Daniel, Bel et Draco. (Göttingen 1999) 87-88; E. Lucas, 19.

17 Lih. J. J. Collins, *Daniel*, 3.

¹ Pada tahun yang ketiga pemerintahan Yoakim, raja Yehuda, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, ke Yerusalem, lalu mengepung kota itu. ² Tuhan menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, dan sebagian dari perkakas-perkakas di rumah Allah ke dalam tangannya. Semuanya itu dibawanya ke tanah Sinear, ke dalam rumah dewanya; perkakas-perkakas itu dibawanya ke dalam perbendaharaan dewanya. ³ Lalu raja bertitah kepada Aspenas, kepala istananya, untuk membawa beberapa orang Israel, yang berasal dari keturunan raja dan dari kaum bangsawan, ⁴ yakni orang-orang muda yang tidak ada sesuatu cela, yang berperawakan baik, yang memahami berbagai-bagai hikmat, berpengetahuan banyak dan yang mempunyai pengertian tentang ilmu, yakni orang-orang yang cakap untuk bekerja dalam istana raja, supaya mereka diajarkan tulisan dan bahasa orang Kasdim. ⁵ Dan raja menetapkan bagi mereka pelabur setiap hari dari santapan raja dan dari anggur yang biasa diminumnya. Mereka harus dididik selama tiga tahun, dan sesudah itu mereka harus bekerja pada raja. ⁶ Di antara mereka itu ada juga beberapa orang Yehuda, yakni Daniel, Hananya, Misael dan Azarya. ⁷ Pemimpin pegawai istana itu memberi nama lain kepada mereka: Daniel dinamainya Beltsazar, Hananya dinamainya Sadrakh, Misael dinamainya Mesakh dan Azarya dinamainya Abednego. ⁸ Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. ⁹ Maka Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin pegawai istana itu; ¹⁰ tetapi berkatalah pemimpin pegawai istana itu kepada Daniel: "Aku takut, kalau-kalau tuanku raja, yang telah menetapkan makanan dan minumanmu, berpendapat bahwa kamu kelihatan kurang sehat dari pada orang-orang muda lain yang sebaya dengan kamu, sehingga karena kamu aku dianggap bersalah oleh raja." ¹¹ Kemudian berkatalah Daniel kepada penjenang yang telah diangkat oleh pemimpin pegawai istana untuk mengawasi Daniel, Hananya, Misael dan Azarya: ¹² "Adakanlah percobaan dengan hamba-hambamu ini selama sepuluh hari dan biarlah kami diberikan sayur untuk dimakan dan air untuk diminum; ¹³ sesudah itu bandingkanlah perawakan kami dengan perawakan orang-orang muda yang makan dari santapan raja, kemudian perlakukanlah hamba-hambamu ini sesuai dengan pendapatmu." ¹⁴ Didengarkannyalah permintaan mereka itu, lalu diadakanlah percobaan dengan mereka selama sepuluh hari. ¹⁵ Setelah lewat sepuluh hari, ternyata perawakan mereka lebih baik dan mereka kelihatan lebih gemuk dari pada semua orang muda yang telah makan dari santapan raja. ¹⁶ Kemudian penjenang itu selalu mengambil makanan mereka dan anggur yang harus mereka minum, lalu memberikan sayur kepada mereka. ¹⁷ Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi. ¹⁸ Setelah lewat waktu yang ditetapkan raja, bahwa mereka sekalian harus dibawa menghadap, maka dibawahlah mereka oleh pemimpin pegawai istana itu ke hadapan Nebukadnezar. ¹⁹ Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka sekalian itu tidak didapati yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya; maka bekerjalah mereka itu pada raja. ²⁰ Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya. ²¹ Daniel ada di sana sampai tahun pertama pemerintahan Koresh.

Berbagai varian teks Dan 1 ini bisa dilihat dalam lampiran artikel ini, yang telah disejajarkan secara paralel, sehingga tampak dengan jelas variasi teksnya. Tulisan tangan atau manuskrip Dan 1 versi Q terdapat dalam dua fragmen, yakni 1QDan^a dan 4QDan^a tetapi tampaknya banyak teks sudah hilang. Teks yang masih ada pun dilengkapi dengan rekonstruksi yang tertulis dalam tanda kurung seperti tampak dalam lampiran. Fragmen pertama, 1QDan^a hanya memuat ayat 10-17 dan fragmen kedua, 4QDan^a hanya berisi ayat 16-20. Keduanya menunjukkan kedekatan dengan MT seperti Th. Sementara OG menunjukkan lebih banyak varian. Terjemahan oleh LAI ternyata dekat dengan MT, yang secara sepintas bisa dilihat di ayat 20, dengan membandingkan panjang pendeknya teks.

Varian yang ditemukan dalam berbagai versi teks digunakan oleh para penafsir sebagai pertimbangan untuk menduga teks awalnya. Proses ini disebut sebagai kritik teks. Kata-kata atau frase yang ditandai dengan alpabet di tiap ayat dalam lampiran adalah teks-teks yang perlu diberi catatan kritis. Makalah ini tidak akan melakukan catatan kritis atas variasi-variasi teks Dan 1. Selain karena pekerjaan ini memerlukan ketelitian besar, hasilnya pun akan membuat otak menjadi jenuh. Makalah ini hanya akan melihat beberapa poin dalam teks Dan 1 yang menjadi perhatian atau bisa dikatakan menjadi polemik para penafsir.

4. Beberapa Poin Polemik dalam Teks Daniel Bab 1

Sebagai bagian dari Kitab Suci Perjanjian Lama, Kitab Daniel kita yakini berisi inspirasi Ilahi atau manifestasi wahyu Ilahi, pernyataan diri Allah dan kehendak-Nya. Tetapi bila kita membaca tulisan para penafsir, Dan 1 mengandung beberapa poin problematis maupun poin paradoksal. Tokoh-tokoh yang menyoroti masalah ini adalah James A. Montgomery yang menulis komentarnya tahun 1927; André Lacocque, yang menulis komentarnya tahun 1979; John E. Goldingay, yang menulis bukunya tahun 1989; John J. Collins, yang menulis komentarnya tahun 1993; dan Ernest Lucas yang menulis bukunya tahun 2002. Kita akan melihat poin-poin yang mereka soroti.

Ketidaksesuaian dengan Data Sejarah

Pentateukh berbahasa Ibrani (MT) memberi judul pada tiap kitab dengan menggunakan salah satu dari 4 kata pertama kitab itu.¹⁸ Tetapi

18 Kitab kejadian diberi judul dengan mengambil kata pertama dari bab 1: בְּרֵאשִׁית; Kitab Keluaran: שְׁמֹת, kata kedua; Kitab Imamat: וַיִּקְרָא, kata ketiga; Kitab Bilangan: בְּמִדְבָּר, kata keempat; dan Kitab Ulangan: הַדְּבָרִים, kata kedua.

untuk Dan 1, empat kata pertama, בְּשָׁנָה שְׁלֹשׁ לְמַלְכוּת יְהוֹיָקִים, “pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim”, merupakan batu sandungan bagi para komentator. Montgomery menulis, “Para komentator selalu merasa malu dengan pernyataan ‘tahun ketiga’ ini”.¹⁹ Lacocque menyatakan bahwa rincian kronologis yang tertulis ini mustahil untuk diterima.²⁰ Goldingay mengatakan bahwa keterangan waktu ini mungkin memuat pesan tertentu dari pada sekedar laporan sejarah.²¹ Collins menulis, “Kitab Daniel dimulai dengan kronologi yang bermasalah.”²² Lucas mengatakan bahwa ada suatu ketidakpastian di sini.²³ Para komentator tersebut menyimpulkan bahwa data yang tertulis dalam Dan 1:1 itu tidak cocok dengan bukti sejarah.

Struktur Dan 1

Para penafsir berbeda pendapat tentang struktur Dan 1. Montgomery dan Collins membagi teks dalam empat bagian.²⁴ Tapi berbeda dari Montgomery yang memasukkan ayat 17 dalam bagian ketiga, Collins menggabungkannya di bagian keempat.²⁵ Selain itu, Collins masih membagi bagian keempat dalam tiga subbagian. Berbeda dengan Lacocque yang tidak melihat pentingnya struktur, Goldingay menguraikan struktur Dan 1 dengan sangat detail dan kompleks.²⁶ Ia membagi teks dalam enam pasang panel berbentuk kiastik, yakni unsur berpasangan dan mengerucut di tengah. Di panel paling tengah dari stuktur kiastik itu masih ada dua subbagian lagi yang membentuk stuktur kiastik baru. Lucas mengikuti bentuk kiastik seperti pendapat Goldingay, tetapi ia menggabungkan dua panel tengah, sehingga strukturnya berbentuk 5 pasang panel.²⁷

Tindakan Allah yang Paradoksial

Beberapa penafsir menaruh perhatian pada kemunculan 3 kali tindakan Allah dalam teks Dan 1. Tindakan pertama, Allah menyerahkan Yehuda ke tangan Nebukadnezar (ay. 2); kedua, Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang melalui pemimpin pegawai istana (ayat 9); ketiga, Allah menganugerahkan pengetahuan dan kepandaian kepada

19 J. A. Montgomery, 115.

20 A. Lacocque, 24

21 J. E. Goldingay, 15.

22 J. J. Collins, *Daniel*, 130.

23 E. Lucas, 51.

24 J. A. Montgomery, 112.

25 J. J. Collins, *Daniel*, 129-130.

26 J. E. Goldingay, 8-12.

27 Lih. E. Lucas, 48-49.

Daniel dan tiga kawannya (ayat, 17). Goldingay menyatakan bahwa ayat 2, 9 dan 17 ini memainkan peran kunci dalam cerita.²⁸ Dalam komentar Montgomery, ayat-ayat itu ditafsirkan sebagai penyelenggaraan Ilahi.²⁹ Collins menyebutnya sebagai rangkaian campur tangan Ilahi.³⁰ Bagi Lucas, ayat-ayat ini mengandung muatan teologis yang sangat penting.³¹ Rupanya tiga ayat ini (2, 9 dan 17) merupakan poin kunci untuk menemukan pesan teologis Dan 1. Tetapi mereka mempertanyakan tindakan Allah yang pertama, pada ayat 2, yang mendatangkan bencana bagi umat pilihan-Nya. Adalah suatu yang paradoksal bahwa Allah menyerahkan Yehuda, umat pilihan-Nya sendiri, ke tangan musuh. Umat-Nya ini kemudian merana dalam pembuangan, diliputi stres mendalam.

5. Beberapa Inspirasi dari Teks Daniel Bab 1

Latar belakang akademis memang membangkitkan naluri kritis para penafsir untuk berpolemik atas poin-poin problematik dan paradoksal dalam teks Dan 1. Bagaimanapun umat beriman meyakini teks itu sebagai wahyu Ilahi. Yang diperlukan oleh umat beriman adalah inspirasi yang bisa ditimba darinya. Inspirasi wahyu Ilahi inilah yang dapat mendayagunakan iman mereka.

Tiga Ayat Kunci

Para ahli menyoroti tiga ayat kunci, ayat 2, 9, 17. Ayat-ayat ini memuat tiga kali tindakan Allah. Dalam bahasa aslinya, tiga tindakan Allah ini diungkapkan dengan menggunakan kata kerja yang sama, נתן, yang berarti “memberi”.³² Ayat-ayat itu ternyata juga menjadi petunjuk untuk membagi Dan 1 ke dalam 3 adegan. Allah hadir dalam masing-masing adegan itu. Kehadiran Allah ditempatkan dalam tiga konteks berbeda: politik, sosial dan individu.

Ayat 2 menjadi kunci untuk adegan pertama yang konteksnya berupa situasi politik. Kuasa Allah mempengaruhi tangan Raja Nebukadnezar, untuk mengambil peran politik, mengalahkan Yehuda, mendeportasi para tawanan, memerintah para pegawai untuk mendidik dan melatih para calon pelayannya. Raja dengan kemampuan

28 J. E. Goldingay, 9.

29 J. A. Montgomery, 116.

30 J. J. Collins, *Daniel*, 145.

31 E. Lucas, 49.

32 LAI menterjemahkannya secara berbeda: menyerahkan (ayat 2), mengaruniakan (ayat 9), memberikan (ayat 17).

manusiawinya menjadi pengendali kekuasaan. Adegan pertama ini berbicara tentang pengaruh Allah pada kekuasaan raja. Raja merupakan representasi kekuasaan manusia, yakni kapasitas untuk mempengaruhi orang lain dan untuk mengubah situasi sekitar. Bentuk dan pelaksanaan kekuasaan itu ditunjukkan dalam proyek pelatihan, yang memakan waktu tiga tahun untuk mencapai hasilnya. Raja menjadi pengendali dan semua yang lain harus mengikuti keinginan raja. Allah ternyata terlibat pada tindakan raja ini.

Ayat 9 adalah kunci pada adegan kedua. Konteksnya adalah hubungan sosial atau relasi antar manusia. Allah terlibat dalam relasi antara Daniel dengan pemimpin pegawai istana. Dia memasukkan sifat-Nya, yakni kasih dan sayang (רַחֲמִים dan חֶסֶד) ke dalam relasi itu ketika keduanya sedang mengalami konflik kepentingan antara kepentingan pihak Babel dan kepentingan pihak Yahudi. Pemimpin pegawai istana berkepentingan pada suksesnya proyek pelatihan yang dijalankannya atas perintah raja Babel. Sedangkan Daniel berkepentingan untuk menjaga tradisi religius Yahudi. Dari sisi pegawai istana, Daniel dan teman-teman harus makan makanan raja demi suksesnya proyek raja. Bagi Daniel dan tiga temannya, makanan itu najis. Maka demi menjaga tradisi religius, mereka harus menolak makanan raja itu. Allah terlibat dengan menyuntikkan di antara dua pihak ini kasih dan sayang sehingga mereka bisa berdialog. Dialog antara Daniel dan pelayan istana menghasilkan kesepakatan bahwa mereka sama-sama dapat melaksanakan wewenang, komitmen dan keyakinan masing-masing setelah diuji hasilnya. Barangkali seperti itulah yang disebut *win-win solution*. Daniel pada akhirnya membuktikan bahwa kultus religius Yahudi yang ia perjuangkan tidak bertentangan dengan tujuan proyek pelatihan sekular Babel.

Kalau dalam adegan pertama, semua tokoh harus mengikuti keinginan raja, dalam adegan kedua ini, Daniel menjadi tokoh yang diikuti keinginannya. Yang diperjuangkan Daniel bukanlah proyek manusia sebagaimana raja dalam adegan pertama, melainkan tradisi religius. Kalau proyek raja membutuhkan waktu tiga tahun untuk kelihatan hasilnya, tradisi religius yang diperjuangkan Daniel memerlukan waktu sepuluh hari saja. Berbeda dengan budaya sekular yang diwarnai dengan proyek-proyek fisik, biasanya tradisi religius banyak berkaitan dengan upacara dan kultus yang bersifat rohani. Kultus yang bersifat rohani ini tidak hanya menjadi media untuk memengaruhi benda-benda, orang-orang, atau situasi sekitar sebagaimana kuasa raja atau kekuasaan manusia. Mengatasi proyek fisik, kultus rohani bertujuan memengaruhi realitas Ilahi, menggapai wahyu atau pernyataan Tuhan yang tampak dalam mukjizat dan peristiwa ajaib. Kalau adegan pertama berbicara tentang kuasa manusia atau kekuatan fisik, adegan kedua ini berbicara

tentang kuasa rohani atau kekuatan spiritual, kapasitas untuk mempengaruhi bukan hanya yang kodrati melainkan juga hal-hal adikodrati atau supranatural.

Ayat 17 adalah kunci utama adegan ketiga. Tuhan terlibat dalam kompetensi pribadi tokoh Daniel dan kepada masing-masing pribadi tiga temannya, sebuah konteks individu. Tuhan menganugerahkan *"kemampuan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi."* Adegan ini tidak menyoroti proyek fisik manusia sebagaimana adegan pertama; juga bukan mengungkapkan upacara kultus rohani sebagaimana adegan kedua, melainkan mengedepankan kehendak Tuhan, rancangan Allah. Rancangan Allah terlaksana bukan karena proyek fisik, bukan juga karena kultus, melainkan dengan cuma-cuma atas kehendak dan inisiatif-Nya sendiri. Allah melaksanakan rancangan-Nya sebagai anugerah, tanpa syarat. Untuk melihat hasil dari rancangan Allah ini tidak diperlukan jangka waktu sebagaimana proyek fisik manusia yang membutuhkan waktu tiga tahun dalam adegan pertama, dan kultus yang membutuhkan sepuluh hari dalam adegan kedua. Meski tidak diperlukan waktu, dampak dari rancangan Allah sangat dahsyat. Rancangan Allah membuahkan kesempurnaan, sebagaimana digambarkan dalam ayat 20, *"Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinnya bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya."* Rancangan Ilahi terlaksana dalam pernyataan hikmat dan kebijaksanaan-Nya, dengan tujuan agar kehendak dan kuasa-Nya dikenal. Jika mengenal kuasa dan kehendak Tuhan, orang akan menghayati hidupnya ke arah cakrawala transendental. Melalui tiga adegan, suguhan cerita Dan 1 memperlihatkan tahapan kuasa atau pengaruh. Adegan pertama menampilkan kuasa fisik manusia dan adegan kedua menyoroti kuasa spiritual manusia. Sedangkan adegan ketiga ini mempresentasikan kuasa Ilahi, realitas yang mempengaruhi segalanya, seluruh ciptaan, termasuk juga raja.

Cerita Dan 1 dimulai dari adegan pertama, bergerak memasuki adegan kedua untuk akhirnya mencapai adegan ketiga. Ceritanya berawal dari isu tentang kekuasaan manusiawi, bergerak memasuki kekuasaan rohani untuk akhirnya mencapai kuasa Ilahi. Sorotan dimulai dengan orientasi pembentukan kemampuan manusia lewat proyek fisik, bergerak memasuki orientasi pada hal supranatural (spiritual) melalui kultus, untuk akhirnya mencapai sebuah orientasi pengenalan akan kuasa Allah melalui mistik. Alurnya dibuka dengan budaya dan tradisi istana, memuncak dalam tradisi religius dan ditutup dengan dunia transendental. Sebagaimana cerita Dan 1 mengalir, dari hal fisik menembus tradisi kultus dan mencapai visi transendental, demikianlah hendaknya arah

perjalanan hidup kaum beriman. Umat beriman hendaknya mentransformasi orientasi hidup mereka, dari tingkat peradaban fisik, masuk ke tingkat kultus rohani dan menuju hidup transendental mistik.

Proyek yang berorientasi pada kemampuan manusia membutuhkan waktu tiga tahun, rentang waktu yang relatif lama hingga terlihat hasilnya. Dampaknya berpengaruh pada orang, situasi dan wilayah yang terbatas. Kemampuan spiritual membutuhkan sepuluh hari, sebuah rentang waktu yang tidak terlalu lama. Kemampuan ini membutuhkan media kultus dan pengaruhnya menjangkau hal, situasi serta orang terbatas juga. Kuasa Ilahi adalah tingkat tertinggi dari semua kemampuan, karena bekerja tanpa terpengaruh oleh waktu, tetapi dampaknya berpengaruh tanpa batas orang dan wilayah. Ketika Daniel berhasil masuk ke dalam dunia mistik, bersatu dengan Kuasa Ilahi, ia menjadi rujukan raja. Raja adalah manusia yang paling berkuasa di bumi. Kalau raja saja merujuk pada Daniel, karena hidup persatuan mistik Daniel dengan Allah, maka sekarang semua mata terbuka dan pikiran disadarkan bahwa kebijaksanaan Ilahi-lah yang mengontrol dunia ini. Rancangan kebijaksanaan Ilahi adalah satu-satunya kapasitas yang dapat mengubah dunia. Dan 1 mengisahkan orang-orang Yahudi yang kehilangan kekuasaan manusiawi mereka yang berkaitan dengan hak tanah, kepemilikan raja, martabat bangsa, tempat ibadah, orang-orang Yahudi yang tradisi kultusnya tergerus arus sekular. Tetapi mereka mampu bertransformasi, mengangkat orientasi mereka ke tingkat spiritual dan bahkan berhasil menggapai hidup mistik. Keberhasilan ini menjadi demonstrasi akan bukti bahwa sebenarnya Kuasa Ilahi yang mempengaruhi jaman dan yang menggerakkan dunia. Ketika mereka bersatu dengan Kuasa Ilahi melalui hidup mistik, maka mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengubah dunia, karena mereka dikuasai oleh pengaruh Ilahi.

Tahun Ketiga Pemerintahan Yoyakim

Keterangan waktu, "Pada tahun yang ketiga pemerintahan Yoyakim" menjadi polemik para penafsir. Goldingay menyatakan bahwa keterangan waktu tersebut mungkin memiliki makna yang lebih mendalam, dari sekedar informasi historis. Menanggapi Goldingay, kita bisa mengajukan kemungkinan penjelasannya demikian: keterangan waktu yang terdapat di awal teks itu digunakan oleh penulis untuk membentuk struktur Dan 1. Dalam teks Dan 1 terdapat frasa keterangan waktu, sebanyak 6 buah, yakni: pada tahun yang ketiga pemerintahan Yoyakim (ayat 1); selama tiga tahun (ayat 5);³³ sepuluh hari (ayat 12 dan

33 Melihat teks aslinya, bunyi terjemahan yang lebih tepat adalah "setelah lewat tiga tahun".

14); setelah lewat sepuluh hari (ayat 15); setelah lewat waktu yang ditetapkan raja = 3 tahun³⁴ (ayat 18); sampai tahun pertama pemerintahan Koresh (ayat 21). Enam keterangan waktu ini membentuk struktur kiastik sbb:

- A Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim (ayat 1)
- B selama tiga tahun (ayat 5)
- C selama sepuluh hari (ayat 12 dan 14)
- Ci Setelah lewat sepuluh hari (ayat 15)
- Bi Setelah lewat waktu yang ditetapkan = tiga tahun (18)
- Ai sampai tahun pertama pemerintahan Koresh (ayat 21)

Keterangan waktu pada ayat 1 “pada tahun yang ketiga”, merupakan salah satu unsur yang membentuk struktur bergaya kiastik ini, yakni panel atau pasangan A-Ā, yang juga berfungsi sebagai pembatas rentang waktu dari narasi Dan 1. Rentang waktu ini adalah waktu stres yang sangat mendalam bagi bangsa Yahudi yang mengalami pembuangan ke Babel, yakni dari awal pemerintahan Yohakim hingga awal pemerintahan Raja Koresh. Selama rentang waktu itu mereka tidak punya tanah, tidak punya raja, tidak punya tempat ibadah, tidak punya harapan masa depan, karena mereka hidup sebagai budak di tanah asing.

Panel BBi juga mengisyaratkan rentang waktu, yakni waktu awal hingga waktu akhir yang ditetapkan raja. Raja menetapkan tiga tahun pelatihan bagi para pemuda pilihan. Selama rentang waktu tiga tahun para pemuda pilihan itu pasti mengalami stres sangat berat. Mereka harus menguasai berbagai kecakapan, menggeluti ilmu dan mempelajari bahasa orang Kasdim untuk kemudian menjadi bekal melayani raja.

Panel CCi juga merupakan rentang waktu, rentang waktu yang diusulkan oleh Daniel dan disetujui oleh penjenang (ayat 11-14), rentang waktu selama sepuluh hari. Selama sepuluh hari Daniel, Hananya, Misael dan Azarya mengalami ujian. Mereka hanya diberi makan sayur dan minum air. Ini juga merupakan waktu stres berlipat-lipat bagi empat pemuda Yahudi ini. Mereka dideportasi, dimasukkan dalam pelatihan dan sekarang diuji. Dalam ujian ini, mereka mempertaruhkan keyakinan religius melawan keyakinan sekular Babel.

Frasa “tahun yang ketiga” juga berperan menjadi batas adegan pertama narasi Dan 1. Adegan pertama ini ditutup dengan ayat 5, yang memuat frase “tiga tahun”. Frase “tahun yang ketiga” dan “tiga tahun” menampakkan suatu permainan kata. Keduanya memuat akar kata yang sama dalam bahasa Ibrani: שנה dan שש, tahun dan tiga. Lacocque mengatakan bahwa data kronologis ayat 1 ini mustahil untuk diterima. Tapi kalau kita melihatnya dari sudut permainan kata ini, kita bisa menerimanya. Kita menerimanya bukan sebagai informasi historis,

34 Waktu yang ditetapkan itu adalah selama tiga tahun, yang mengacu pada ayat 5.

melainkan sebagai argumen retorik. Memang rupanya Dan 1 ini banyak memuat permainan kata dan permainan bunyi. Nama tokoh empat pemuda Yahudi pun, yakni Daniel, Hananya, Misael dan Azarya, kalau dilihat dari bunyi ucapannya, tersusun berseni berdasar bunyi akhir: “el-ya el-ya”. Kalau mau melihat teks Dan 1 dengan paradigma sejarah, bahkan empat pemuda Yahudi, yang merupakan tokoh utamanya, tidak ditemukan di dalam data Kitab Suci maupun sejarah, dari mana asal dan bagaimana silsilah mereka. Itulah sebabnya Dan 1 harus dipahami dengan kerangka retorik dan bukan historis.

Apakah Tuhan Menghendaki Malapetaka?

Tiga ayat kunci dalam Dan 1 menunjukkan intervensi atau campur tangan Tuhan dalam tiga level hidup manusia. Dua intervensi Tuhan ini, dalam adegan kedua dan ketiga, sangat positif. Tetapi intervensi Tuhan dalam adegan pertama adalah sebuah tindakan yang paradoks. Dalam adegan kedua, di ayat 9, dampak dari campur tangan Tuhan adalah sebuah keajaiban yang dialami Daniel dan tiga temannya. Dalam adegan ketiga, di ayat 17, dampak intervensi Tuhan adalah kesempurnaan yang mengangkat derajat Daniel dan tiga temannya. Tetapi, untuk adegan pertama, di ayat 2, Montgomery menggambarannya sebagai “penyelenggaraan Ilahi mendatangkan tragedi.” Intervensi itu mem-buahkan keruntuhan Yehuda, dan mengakibatkan pembuangan bagi umat pilihan-Nya. Sebuah intervensi yang mendatangkan perendahan dan penghinaan multidimensi: politik, spiritual, sosial, dan individu. Intervensi itu mendatangkan stres fisik, psikis, mental bagi umat-Nya. Mereka sungguh mengalami krisis identitas, seperti pohon tercabut dari akar. Jika dibaca rentetan ceritanya, krisis itu terjadi akibat tindakan Tuhan yang tertulis pada ayat 2. Dapatkah disimpulkan bahwa Tuhan mendatangkan malapetaka bagi umat-Nya?

Goldingay berkomentar atas peristiwa pembuangan yang tercatat dalam Dan 1:2, dengan merujuk ke Yer 24.³⁵ Pengalaman pembuangan itu, oleh Yeremia dihubungkan dengan penglihatannya tentang buah ara yang baik. Buah ara yang baik mewakili para buangan. Orang-orang buangan itu adalah orang-orang yang dipilih oleh Nebukadnezar dan mereka harus pergi dari negeri mereka, untuk melayani majikan asing. Tetapi sebenarnya Tuhan tidak meninggalkan mereka. Sebaliknya Tuhan menyertai mereka dan Tuhan akan membawa mereka kembali ke negeri mereka.

“Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Sama seperti buah ara yang baik ini, demikianlah Aku akan memperhatikan untuk kebajikan orang-orang

35 J. E. GOLDINGAY, 15.

Yehuda yang Kubawa dari tempat ini ke dalam pembuangan, ke negeri orang-orang Kasdim. Maka Aku akan mengarahkan mata-Ku kepada mereka untuk kebaikan mereka, dan Aku akan membawa mereka kembali ke negeri ini. Aku akan membangun mereka, bukan meruntuhkannya; Aku akan menanam, bukan mencabutnya. Aku akan memberi mereka suatu hati untuk mengenal Aku, yaitu bahwa Akulah TUHAN. Mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku ini akan menjadi Allah mereka, sebab mereka akan bertobat kepada-Ku dengan segenap hatinya." (Yer 24: 5-7)

Keterlibatan Tuhan terhadap umat pilihan sering terlihat paradoks. Allah memimpin mereka kepada tujuan akhir yang terbaik tetapi melalui pengalaman krisis dan penderitaan. Menjadi umat pilihan Tuhan ternyata menuntut keberanian melepaskan keamanan, keluar dari zona nyaman. Nuh harus keluar dari daratan dan masuk ke dalam bahtera bersama berbagai binatang, melayang-layang di atas air bah selama empat puluh hari (Kej 7:13-17). Abraham harus pergi dari negerinya, dari sanak saudaranya dan dari rumah bapanya ke negeri yang akan Allah tunjukkan kepadanya (Kej 12:1). Yakub terpaksa melarikan diri ke Haran (Kej 27:43). Yusuf dijual kepada para pedagang Median, yang membawanya ke Mesir dan di sana ia menjadi budak (Kej 37:28). Musa membawa bangsa Israel keluar dari Mesir ke padang gurun penuh tantangan dan derita haus dan kelaparan (Kel 16:3). Akhirnya, Yesus, "Sang Sabda yang menjadi daging" harus tinggal di antara manusia (Yoh 1:14); Yesus harus menderita (Mark 9:12).

Pembuangan yang dialami oleh para bangsawan dan orang penting Yehuda dalam Dan 1 membawa pengalaman krisis berupa penghinaan, kehilangan kuasa, status dan identitas. Dari level bangsawan mereka diturunkan menjadi pelayan, budak, bahkan budak raja asing, raja kafir "לְפָנַי הַמֶּלֶךְ יַעֲקֹב" (Dan 1:5, 19). Santo Paulus, dalam suratnya kepada Jemaat di Filipi menulis:

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!" (Fil 2,5-11)

Dalam pesan-pesannya, Paus Fransiskus mendesak umat beriman, khususnya para imam, para rohaniwan, biarawan-biarawati juga orang-orang muda, untuk berani keluar dari zona nyaman, pergi ke daerah-daerah pinggiran, memberikan kesaksian tentang Kristus. Para imam hendaknya menjadi "gembala yang berbau domba".

Pewahyuan Allah pada Masa Stres

Tiga adegan yang ditampilkan dalam Dan 1 menunjukkan tiga tingkat pewahyuan Allah. Pewahyuan itu terjadi melalui tangan penguasa dalam adegan pertama; melalui keajaiban dalam adegan kedua; dan melalui pengetahuan dan kebijaksanaan dalam adegan ketiga. Tiga adegan ini menunjukkan keterlibatan Allah bagi umat pilihan-Nya. Kehadiran Allah muncul dalam segala situasi dan sering kali tidak selalu mudah untuk dikenali dan dipahami.

Seperti yang sudah kita lihat di atas, Dan 1 memiliki struktur yang ditandai oleh enam buah frase keterangan waktu. Enam buah keterangan waktu ini membentuk tiga pasang panel bergaya kiastik. Struktur kiastik ini berpusat pada panel ganda keterangan waktu “sepuluh hari”. Selama sepuluh hari empat orang muda Yahudi diuji, makan hanya sayuran dan minum air saja. Selama sepuluh hari mereka mengalami stres secara fisik, psikologis, mental dan sosial dalam rangka menjalani pelatihan budaya Babel. Bahwa akhirnya setelah sepuluh hari penampilan mereka lebih baik daripada semua orang muda lain yang makan dari jatah raja, itulah bukti pewahyuan Allah yang diperlihatkan di depan mata mereka dan juga di depan mata para pegawai istana Babel. Dari situ mereka tahu bahwa memelihara diri dari kenajisan mendatangkan keajaiban. Kultus religius akhirnya dihargai dan kuasa Allah mulai dikenal oleh orang yang berlatar belakang budaya sekular.

Panel ganda berikutnya yang membingkai panel pusat adalah keterangan waktu “selama tiga tahun”. Para peserta pelatihan, termasuk para bangsawan Yahudi harus belajar berbagai kecakapan Babel, belajar tulisan dan bahasa Kasdim. Belajar budaya dan bahasa asing adalah aktifitas yang sangat berat, penuh stres. Lebih stres lagi karena tujuan akhir dari pelatihan itu untuk melayani raja asing di dalam istana negeri asing. Belajar budaya dan bahasa asing, di tanah asing, untuk melayani raja asing adalah pengalaman stres oleh derita keterasingan. Bahwa akhirnya setelah tiga tahun, “*di antara mereka sekalian itu tidak didapati yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya*” menunjukkan pewahyuan Allah di depan raja asing. Sang raja asing, sejak saat itu tahu bahwa di belakang para pemuda Yahudi itu ada “figur” yang luar biasa unggul. Itulah figur Allah Israel.

Panel ganda terakhir menjadi bingkai cerita Dan 1. Bingkainya diawali dengan keterangan waktu “awal pemerintahan Yoyakim” (בְּשַׁנַּת שְׁלוֹשׁ לְמַלְכוּת יְהוֹיָקִים) dan ditutup dengan keterangan waktu “awal pemerintahan Koresh” (עֶדְ-שַׁנַּת אֶחָת לְכוֹרֶשׁ). Dalam rentangan antara dua waktu pemerintahan ini terjadi peristiwa pembuangan yang dialami oleh para bangsawan Yehuda. Selama waktu itu orang Yahudi di pembuangan mengalami stres mendalam berupa krisis identitas. Mereka

merasa tercabut dari identitas mereka sebagai bangsa terpilih yang mengklaim tanah terjanji, Raja Mesianik dan Bait Kudus Allah. Kini mereka harus hidup tanpa raja mereka, tanpa tanah milik dan tanpa tempat ibadah. Mereka harus melayani raja asing yang kafir. Kisah bahwa ternyata selama masa krisis itu ada beberapa orang Yahudi yang mampu bertahan, tetap memelihara tradisi religius dengan setia, dan pada saat yang sama memberi kontribusi lebih besar kepada kepentingan bangsa kafir dari-pada kontribusi orang lokal, menunjukkan pewahyuan Allah dalam kebijaksanaan yang penuh kuasa. Sejak saat itu, bangsa yang tidak mengenal Allah, bangsa kafir, Bangsa Babel, mengenal kebijaksanaan yang penuh kuasa itu. Itulah kebijaksanaan Allah Israel.

Jadi, umat beriman hendaknya tidak kehilangan harapan kepada Tuhan, ketika sedang mengalami masa krisis dan stres. Umat beriman hendaknya tidak kehilangan kepercayaan kepada Tuhan di kala imannya terbentur dan tergerus oleh peradaban sekular. Umat beriman hendaknya yakin bahwa segala kuasa yang ada di dunia ini sesungguhnya adalah milik Allah. Dalam situasi apa pun (politik, sosial, individu), Allah mengerti, Allah peduli, Allah terlibat dan Dia yang mengendalikan semua. Umat beriman adalah umat yang dipanggil untuk melayani Allah. Pelayanan umat beriman ditujukan agar kuasa Tuhan, nama Tuhan, kemuliaan Allah semakin dikenal dan dipahami oleh sebanyak-banyaknya orang, juga oleh orang asing, orang sekular. Allah adalah Tuhan bagi semua orang. Umat beriman adalah alat Tuhan, saksi Allah. Umat beriman hendaknya tetap bersaksi sebagai umat terpilih, hamba-hamba Allah. Meski dalam hidup ini banyak mengalami stres, Dan 1 menunjukkan bahwa justru di masa stres, kesaksian umat beriman berdampak lebih dahsyat. Kesaksian umat beriman di masa krisis membawa pengaruh yang lebih luas, lebih kuat dan lebih mendalam. Andaikan saja masa pembuangan tidak terjadi, masa-masa stres itu tidak dialami, pewahyuan Allah mungkin hanya dikenal di Israel dan oleh orang Israel, dengan pemahaman yang biasa-biasa saja. Melalui peristiwa pembuangan dan pengalaman stres itu, pewahyuan Allah akhirnya dikenal lebih luas, lebih kuat dan lebih mendalam baik oleh bangsa Israel-umat pilihan Tuhan, maupun oleh bangsa asing, bangsa kafir yang tidak mengenal Tuhan.

Lampiran berikut ini adalah paralel teks Dan 1 menurut versi MT³⁶, Q³⁷, TH dan OG³⁸, dan ITB (LAI)³⁹.

36 Lih. A. Schenker, ed., 1381-1382.
37 Lih. E. Ulrich, 755. Semua teks yang tertulis dalam kurung adalah rekonstruksi.
38 Lih. J. Ziegler, 234-241.
39 Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, (Jakarta 2013) 922-923.
40 Dalam terbitan tahun 1954, teksnya berbunyi Επὶ βασιλεύῳ Ἰωακὴμ τῆς Ἰουδαίας...

אֲשֶׁר 4 אֲמַרְךָ כְּלִי-מָאוֹס^a בְּיָמֶיךָ מְרַחֵם^b וּמְשַׁלֵּם לִי כְּכֹל-הַנֶּחֱמָה וְיִרְדָּךְ דָּשָׁן^c וְיִקְבְּצֵנִי מִדָּעָה^d וְאֶשְׂרָה 5 קֶהֱקֶה לְעֵמֶד הַבַּיִת^f הַקֶּהֱלֵל^g וּלְעֵמֶד הַקֶּהֱרָר וְלִשְׁוֹן^h כִּשְׁמִיⁱ וְיִשְׁמַח 6 הַקֶּהֱלֵל^j וְיִשְׁמַח 7 בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^k וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^l וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^m וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵלⁿ וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^o וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^p וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^q וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^r וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^s וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^t וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^u וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^v וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^w וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^x וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^y וְיִשְׁמַח בְּכָל-יְמֵי הַקֶּהֱלֵל^z	4 ^aνεανίσκους οἷς οὐκ ἔστιν ἐν αὐτοῖς ὁμοῦς^a ^bκαὶ καλοῦς τῇ ὄψει^b καὶ συνιέντας ἐν πάσῃ σοφίᾳ ^cκαὶ γιγνώσκοντας γνῶσιν^c ^dκαὶ διανοοιζόμενους φρόνησιν^d ^eκαὶ οἷς ἔστιν ἰσχύς ἐν αὐτοῖς^e ἔσταναι ἐν τῷ οἴκῳ τοῦ βασιλέως,^f καὶ διδάξαι αὐτοὺς ^gγράμματα καὶ γλῶσσαν Χαλδαίων.^g 5 ^hκαὶ διέταξεν αὐτοῖς ὁ βασιλεὺς^h ⁱτὸ τῆς ἡμέρας καθ' ἡμέρανⁱ ^jἀπὸ τῆς τραπέζης τοῦ βασιλέως^j καὶ ἀπὸ τοῦ οἴνου, ^kτοῦ πότου αὐτοῦ^k ^lκαὶ ἐκπαιδεῦσαι αὐτοὺς ἔτη τρία καὶ μετὰ ταῦτα στήναι ἐνώπιον τοῦ βασιλέως.^l 6 ^mκαὶ ἐγένετο ἐν αὐτοῖς ἐκ τῶν υἱῶν Ἰουδα^m ⁿΔανιηλ καὶ Ανανίας καὶ Μισαηλ καὶ Αζαριας.ⁿ 7 καὶ ἐπέθηκεν αὐτοῖς ὁ ἀρχιευνοῦχος ὀνόματα, ^oτῷ Δανιηλ^o ^pΒαλτασαρ^p καὶ τῷ Ανανία Σεδραχ καὶ τῷ Μισαηλ Μισαχ καὶ τῷ Αζαρια ^qΑβδοναγορ.^q	4 ^aνεανίσκους ἀμώμους^a ^bκαὶ εὐειδεῖς^b καὶ ἐπιστήμονας ἐν πάσῃ σοφίᾳ ^cκαὶ γραμματικούς^c ^dκαὶ συνετούς καὶ σοφοὺς^d ^eκαὶ ἰσχύοντας^e ἵνα εἶναι ἐν τῷ οἴκῳ τοῦ βασιλέως^f καὶ διδάξαι αὐτοὺς ^gγράμματα καὶ διάλεκτον Χαλδαϊκὴν^g 5 ^hκαὶ διδοῦσθαι αὐτοῖς ἐκθεσιν ἐκ τοῦ οἴκου τοῦ βασιλέως^h ⁱκαθ' ἐκάστην ἡμέρανⁱ ^jκαὶ ἀπὸ τῆς βασιλικῆς τραπέζης^j καὶ ἀπὸ τοῦ οἴνου, ^kοὗ πίνει ὁ βασιλεὺς^k ^lκαὶ ἐκπαιδεῦσαι αὐτοὺς ἔτη τρία καὶ ἐκ τούτων στήσασιν ἐμπροσθεν τοῦ βασιλέως.^l 6 ^mκαὶ ἦσαν ἐκ τοῦ γένους τῶν υἱῶν Ἰσραὴλ τῶν ἀπὸ τῆς Ἰουδαίας^m ⁿΔανιηλ, Ανανίας, Μισαηλ, Αζαριας.ⁿ 7 ^oκαὶ ἐπέθηκεν αὐτοῖς ὁ ἀρχιευνοῦχος ὀνόματα, ^pτῷ μὲν Δανιηλ^p ^qΒαλτασαρ,^q τῷ δὲ Ανανία Σεδραχ καὶ τῷ Μισαηλ Μισαχ καὶ τῷ Αζαρια ^rΑβδοναγορ.^r	4 yakni orang-orang muda yang tidak ada sesuatu cela, yang berperawakan baik, yang memahami berbagai-bagai hikmat, berpengetahuan banyak dan yang mempunyai pengertian tentang ilmu, yakni orang-orang yang cakap untuk bekerja dalam istana raja, supaya mereka diajarkan tulisan dan bahasa orang Kasdim. 5 Dan raja menetapkan bagi mereka pelabur setiap hari dari santapan raja dan dari anggur yang biasa diminumnya. Mereka harus dididik selama tiga tahun, dan sesudah itu mereka harus bekerja pada raja. 6 Di antara mereka itu ada juga beberapa orang Yehuda, yakni Daniel, Hananya, Misael dan Azarya. 7 Pemimpin pegawai istana itu memberi nama lain kepada mereka: Daniel dinamainya Beltsazar, Hananya dinamainya Sadraekh, Misael dinamainya Mesakh dan Azarya dinamainya Abednego.
---	---	--	--

8 זַלְמָנִים שׁוּבֵי אֶרֶץ צֹדִיקִים^a אֲשֶׁר לֹא יִפְסְחוּ עָלֶיהֶם הַחֲמוֹסִים וְהַקְּרוֹסִים וְהַכְּתוּשִׁים וְהַשְׂחֻרְפוֹתִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים 9 וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים^b וְהַמְּשֻׁרָּטִים^c 10 וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים^d 11 וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים^e וְהַמְּשֻׁרָּטִים^f 12 וְהַמְּשֻׁרָּטִים וְהַמְּשֻׁרָּטִים^g וְהַמְּשֻׁרָּטִים^h	8 "καὶ ἔθετο Δανιηλ ἐπὶ τὴν καρδίαν αὐτοῦ"^a "ὥς οὐ μὴ ἀλισγηθῇ ἐν τῇ τραπέζῃ τοῦ βασιλέως καὶ ἐν τῷ οἴνῳ τοῦ ποτοῦ αὐτοῦ,"^b καὶ ἠξίωσε τὸν ἀρχιεunuόχον ὡς οὐ μὴ ἀλισγηθῇ. 9 "καὶ ἔδωκεν ὁ θεὸς" τὸν Δανιηλ.^a εἰς ἔλεον καὶ εἰς οἰκτιρμὸν^b ἐνώπιον τοῦ ἀρχιεunuόχου. 10 καὶ εἶπεν ὁ ἀρχιεunuός· τῷ Δανιηλ. "φοβοῦμαι ἐγὼ" τὸν κύριόν μου τὸν βασιλέα τὸν ἐκτάξαντα τὴν βρώσιν ὑμῶν καὶ τὴν πόσιν ὑμῶν μήποτε ἱδῇ^b τὰ πρόσωπα ὑμῶν σκυθρωπά^c 11 παρὰ τὰ παιδάρια τὰ συνήλικα ὑμῶν^d "καὶ καταδικάσητε τὴν κεφαλὴν μου τῷ βασιλεῖ."^e 12 πείρασον δὴ τοὺς παῖδας σου	8 "καὶ ἐνεθυμήθη Δανιηλ ἐν τῇ καρδίᾳ"^a "ὅπως μὴ ἀλισγηθῇ ἐν τῷ δεῖπνῳ τοῦ βασιλέως καὶ ἐν ᾧ πίνοι οἶνον,"^b καὶ ἠξίωσε τὸν ἀρχιεunuόχον ἵνα μὴ συμμολυνθῇ. 9 "καὶ ἔδωκε κύριος" τῷ Δανιηλ. τιμὴν καὶ χάριν^b ἐναντίον τοῦ ἀρχιεunuόχου. 10 καὶ εἶπεν ὁ ἀρχιεunuός· τῷ Δανιηλ. "Αγωνιώ" τὸν κύριόν μου τὸν βασιλέα τὸν ἐκτάξαντα τὴν βρώσιν ὑμῶν καὶ τὴν πόσιν ὑμῶν ἵνα μὴ ἱδῇ^b τὰ πρόσωπα ὑμῶν διατετραμμένα καὶ ἀσθενή^c 11 παρὰ τοὺς συντρεφεμένους ὑμῖν νεανίας τῶν ἀλλογενῶν,^d "καὶ κινδυνεύσω τῷ ἰδίῳ τραχήλῳ."^e 12 Πείρασον δὴ τοὺς παῖδας σου	s Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. 9 Maka Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin pegawai istana itu; 10 tetapi berkatalah pemimpin pegawai istana itu kepada Daniel: "Aku takut, kalau-kalau tuanku raja, yang telah menetapkan makanan dan minumanmu, berpendapat bahwa kamu kelihatan kurang sehat dari pada orang-orang muda lain yang sebayanya dengan kamu, sehingga karena kamu aku dianggap bersalah oleh raja." 11 Kemudian berkatalah Daniel kepada penjenang yang telah diangkat oleh pemimpin pegawai istana untuk mengawasi Daniel, Hananya, Misael dan Azarya: 12 "Adakanlah percobaan dengan hamba-hambamu
--	--	--	--

^aימים עשרה ^bוַיִּתְּנוּ־לָנוּ ^cמִיָּדֵינוּ צִמָּה וְנִאֲכָלָהּ וְיָמִים וְנִשְׁתַּחֲוֶה:	ימים עשרה ויתנו [לנו] מן הורעים ונאכלה ומים [ונשתחוו]	^aḥmēras dēka,^a ^bκαὶ δότωσαν ἡμῖν^b ^cἀπὸ τῶν σπερμάτων,^c καὶ φαγόμεθα καὶ ὕδωρ πόμεθα·	^aḥmēras dēka,^a ^bκαὶ δοθήτω ἡμῖν^b ^cἀπὸ τῶν ὀσπρίων τῆς γῆς,^c ὥστε κἄπειν καὶ ὕδροποτεῖν·	ini selama sepuluh hari dan biarlah kami diberikan sayur untuk dimakan dan air untuk diminum;
13 וַיֵּרָא לְפָנָיו מַרְאֵנוּ וַיִּשְׂרָא הַיְלָדִים הַאֲכָלִים אֶת פֶּתְכָה הַשָּׁלִי וַיִּשְׁפֹּךְ מֵעַל הַשָּׁלִי עַם־עַבְדֶּיךָ:^d	וירא לפניו מראנו [ושרא] הילדים האכלים את פתבג השלי וכאשר תראה [עשה] עם עבדיך	13 ^aκαὶ ὀφθήτωσαν ἐνώπιόν σου αἱ ἰδέαι ἡμῶν^a ^bκαὶ αἱ ἰδέαι τῶν παιδάρων^b τῶν ἐσθιόντων τὴν τράπεζαν τοῦ βασιλέως, ^cκαὶ καθὼς ἂν ἴδῃς^c ^dποίησον μετὰ τῶν παιδων σου.^d	13 ^aκαὶ ἐὰν φανῇ ἡ ὄψις ἡμῶν διατετραμμένη^a ^bπαρὰ τοὺς ἄλλους νεανίσκους^b τοὺς ἐσθιόντας ἀπὸ τοῦ βασιλικοῦ δεῖπνου, ^cκαθὼς ἐὰν θέλῃς^c ^dοὔτω χρῆσαι τοῖς παισὶ σου.^d	13 sesudah itu bandingkanlah perawakan kami dengan perawakan orang-orang muda yang makan dari santapan raja, kemudian perlakuanlah hamba-hambamu ini sesuai dengan pendapatmu."
14 וַיִּשְׁמַע לָהֶם לְדַבָּר הַהוּא וַיִּנָּס יָמִים עֶשְׂרֶה:	וישמע [להם] לדבר הזה וינס ימים [עשרה]	14 ^aκαὶ εἰσήκουσεν αὐτῶν^a καὶ ἐπείρασεν αὐτοὺς ἡμέρας δέκα.	14 ^aκαὶ ἐχρήσατο αὐτοῖς^a ^bτὸν τρόπον τοῦτον^b καὶ ἐπείρασεν αὐτοὺς ἡμέρας δέκα.	14 Didengarkannyalah permintaan mereka itu, lalu diadakanlah percobaan dengan mereka selama sepuluh hari.
15 וַיִּשְׁקָצָה יָמִים עֶשְׂרֶה לְבָרָא מַרְאֵיהֶם טוֹב וַיִּבְרְאוּ בָשָׂרָם כְּלִי־חַיִּים^d	ומקצת ימים עשרה [ברא] [מראיהם] טוב ובראו [בשר] מן כל הילדים	15 ^aκαὶ μετὰ τὸ τέλος τῶν δέκα ἡμερῶν^a ^bὤραθησαν αἱ ἰδέαι αὐτῶν^b ἀγαθὰ ^cκαὶ ἰσχυραὶ ταῖς σαρκὶν^c ^dὅπερ τὰ παιδάρια^d ^eτὰ ἐσθιόντα τὴν τράπεζαν τοῦ βασιλέως.^e	15 ^aμετὰ δὲ τὰς δέκα ἡμέρας^a ^bὤφανε ἡ ὄψις αὐτῶν^b καλὴ ^cκαὶ ἡ ἔξις τοῦ σώματος^c ^dκρείσσων τῶν ἄλλων νεανίσκων^d ^eτῶν ἐσθιόντων τὸ βασιλικὸν δεῖπνον.^e	15 Setelah lewat sepuluh hari, ternyata perawakan mereka lebih baik dan mereka kelihatan lebih gemuk dari pada semua orang muda yang telah makan dari santapan raja.
16 וַיְהִי הַקֶּלֶס בָּשָׂא אֶת־פֶּתְכָה בַּיּוֹן מִשְׁתִּיהֶם וַיִּתֵּן לָהֶם וַיִּרְעִימוּ:	ויהי המלצר בשא את פתבגם ביון משתיהם [ויתן] [להם] ורעמו QDan⁴ פתבג[ג] ו[את] [יון] משתיהם^b [ויתן] להם ורעמו QDan¹	16 ^aκαὶ ἐγένετο Ἀμελσαδ ἀναιρούμενος^a τὸ δεῖπνον αὐτῶν ^bκαὶ τὸν οἶνον τοῦ πόματος αὐτῶν^b ^cκαὶ ἐδίδου αὐτοῖς σπέρματα.^c	16 ^aκαὶ ἦν Ἀβιεσδρι ἀναιρούμενος^a τὸ δεῖπνον αὐτῶν ^bκαὶ τὸν οἶνον αὐτῶν^b ^cκαὶ ἀντεδίδου αὐτοῖς ἀπὸ τῶν ὀσπρίων.^c	16 Kemudian penjenang itu selalu mengambil makanan mereka dan anggur yang harus mereka minum, lalu memberikan sayur kepada mereka.
17 וַיִּשְׁלַח יְהוָה אֶת־הַיְלָלִים הָאֵלֶּה	[והילדים האלה]	17 ^aκαὶ τὰ παιδάρια ταῦτα,	17 ^aκαὶ τοῖς νεανίσκοις^a	

ארבעתם ^a	ארבעתם נתן להם אלהים מד[QDan ^a והי לידם האלה ארבעתם	οἱ τέσσαρες αὐτοί, ^a		17 Kepada keempat orang muda itu
נתן להם האלהים ^b מד[^c והי לידם האלה ^d ארבעתם ^e	נתן להם האלהים מד[והי לידם האלה ארבעתם	^b ἔδωκεν αὐτοῖς ὁ θεὸς ^b ^c σύνεσιν ^c ^d καὶ φρόνησιν ἐν πάσῃ γραμματικῇ καὶ σοφίᾳ ^d ^e καὶ Δανιηλ συνήκεν ἐν πάσῃ ὁράσει ^e ^f καὶ ἐνυπνίοις ^f	^b ἔδωκεν ὁ κύριος ^b ^c ἐπιστήμην καὶ σύνεσιν ^c ^d καὶ φρόνησιν ἐν πάσῃ γραμματικῇ τέχνῃ ^d ^e καὶ τῷ Δανιηλ ἔδωκε σύνεσιν ἐν παντὶ ῥήματι καὶ ὁράματι ^e ^f καὶ ἐνυπνίοις καὶ ἐν πάσῃ σοφίᾳ ^f	Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi.
18 וְאַחֲרָיו הַיָּמִים ^a אֲשֶׁר־אָמַר הַמֶּלֶךְ לְבָאִים ^b וַיְבִיאֵם ^c דָּוִד הַמֶּלֶךְ ^d לְפָנָיו בְּכֹכְבָּדָם ^e	ולמ[ק]ת [הימים] אשר אמר המלך להביאם ויביאם שר הסרסם לפני נבוכדנצר	18 ^a καὶ μετὰ τὸ τέλος τῶν ἡμερῶν, ^a ^b ὃν εἶπεν ὁ βασιλεὺς εἰσαγαγεῖν αὐτούς, ^b ^c καὶ εἰσήγαγεν αὐτούς ^c ^d ὁ ἀρχιεunuόχου ^d ^e ἐναντίον Ναβουχοδονοσορ. ^e	18 ^a μετὰ δὲ τὰς ἡμέρας ταύτας ^a ^b ἐπέταξεν ὁ βασιλεὺς εἰσαγαγεῖν αὐτούς, ^b ^c καὶ εἰσήχθησαν ^c ^d ἀπὸ τοῦ ἀρχι[ι]εunuόχου ^d ^e πρὸς τὸν βασιλέα Ναβουχοδονοσορ. ^e	18 Setelah lewat waktu yang ditetapkan raja, bahwa mereka sekalian harus dibawa menghadap, maka dibawahlah mereka oleh pemimpin pegawai istana itu ke hadapan Nebukadnezar.
19 וְכָל הַיָּמִים ^a אֲשֶׁר־אָמַר הַמֶּלֶךְ לְבָאִים ^b וַיְבִיאֵם ^c דָּוִד הַמֶּלֶךְ ^d לְפָנָיו בְּכֹכְבָּדָם ^e	ויכול [אתם המלך] ולא נמצא מכלם כדניאל אנניא[ים] וימ[י]אל וצריה ועזריה לפני המלך	19 ^a καὶ ἐλάλησεν μετ' αὐτῶν ὁ βασιλεὺς, ^a ^b καὶ οὐχ εὐρέθησαν ^b ^c ἐκ πάντων αὐτῶν ^c ^d ὅμοιοι Δανιηλ ^d ^e καὶ Ανανια καὶ Μισαηλ ^e καὶ Ἀζαρια ^e ^f καὶ ἦσαν ἐνώπιον τοῦ βασιλέως. ^f	19 ^a καὶ ὠμίλησεν αὐτοῖς ὁ βασιλεὺς, ^a ^b καὶ οὐχ εὐρέθη ^b ^c ἐν τοῖς σοφοῖς ^c ^d ὅμοιος τῷ Δανιηλ ^d ^e καὶ Ανανια καὶ Μισαηλ ^e καὶ Ἀζαρια ^e ^f καὶ ἦσαν παρὰ τῷ βασιλεῖ. ^f	19 Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka sekalian itu tidak didapati yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya; maka bekerjalah mereka itu pada raja.
20 וְכָל הַיָּמִים ^a אֲשֶׁר־אָמַר הַמֶּלֶךְ לְבָאִים ^b וַיְבִיאֵם ^c דָּוִד הַמֶּלֶךְ ^d לְפָנָיו בְּכֹכְבָּדָם ^e	ויכול דבר [המלך] ה[ב]ינה ^a אשר בקש מהם המלך וימצאם עשר ידו[ת] על כל החרסמים [האשפים] אשר בכל מלכותו	20 ^a καὶ ἐν παντὶ ῥήματι σοφίας καὶ ἐπιστήμης, ^a ^b ὃν ἐζήτησεν παρ' αὐτῶν ὁ βασιλεὺς, ^b ^c εὗρεν αὐτούς δεκαπλάσιους ^c ^d παρὰ πάντας τούς ἐπαυτούς καὶ τούς μάγους ^d ^e τούς ὄντας ἐν πάσῃ τῇ βασιλείᾳ αὐτοῦ. ^e	20 ^a καὶ ἐν παντὶ λόγῳ καὶ συνέσει καὶ παιδείᾳ, ^a ^b ὃσα ἐζήτησε παρ' αὐτῶν ὁ βασιλεὺς, ^b ^c κατέλαβεν αὐτούς σοφωτέρους δεκαπλάσιους ^c ^d ὑπὲρ τούς σοφιστάς καὶ τούς φιλοσόφους ^d ^e τούς ἐν πάσῃ τῇ βασιλείᾳ αὐτοῦ. ^e	20 Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapati bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya.

	[]תכזו []ל ^f f		^f καὶ ἐδόξασεν αὐτοὺς ὁ βασιλεὺς καὶ κατέστησεν αὐτοὺς ἄρχοντας καὶ ἀνέδειξεν αὐτοὺς σοφοὺς παρὰ πάντας τοὺς αὐτοῦ ἐν πράγμασιν ἐν πάσῃ τῇ γῇ αὐτοῦ καὶ ἐν τῇ βασιλείᾳ αὐτοῦ. ^f	
^a תכזו תכזו ^a 21 ^b תכזו תכזו ^b ^c תכזו תכזו ^c		21 ^a καὶ ἐγένετο Δαυνηλ ^a ^b ἕως ἑξῆς ἐνός ^b ^c Κύρου τοῦ βασιλέως. ^c	21 ^a καὶ ἦν Δαυνηλ ^a ^b ἕως τοῦ πρώτου ἔτους ^b ^c τῆς βασιλείας Κύρου βασιλέως Περσῶν. ^c	21 Daniel ada di sana sampai tahun pertama pemerintahan Koresh.

Bibliografi

Teks

- LAI. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: 2013.
- Rahlfs, A., (ed.). *Septuaginta II*. Stuttgart: 1965.
- Schenker, A., (ed.). *Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Stuttgart: 1997.
- Ulrich, E., (ed.). *The Biblical Qumran Scrolls*. Transcriptions and Textual Variants vol. 3. Leiden Boston: 2013.
- Ziegler, J., (ed.). *Septuaginta*. Vetus Testamentum Graecum Auctoritate Academiae Literarum Gottingensis editum, XVI/2, Susanna, Daniel, Bel et Draco. Göttingen: 1999.

Komentar

- Collins, J. J. *Daniel*. Minneapolis: Hermeneia, 1993.
- Goldingay, J. E. *Daniel*. Dallas: WBC, 1989.
- Lacocque, A. *The Book of Daniel*. Atlanta: 1979.
- Lucas, E. *Daniel*. Leicester: AOTC, 2002.
- Montgomery, J. A. *A Critical and Exegetical Commentary on the Book of Daniel*. Edinburgh: ICC, 1927.

Buku-buku dan Artikel

- Albertz, R. *A History of Israelite Religion in the Old Testament Period*. London: 1994, II.

- Bickerman, *יבֿיבֿ*. "The Babylonian Captivity", *יבֿ*. *The Cambridge History of Judaism*. Edited by W. D. Davies and L. Finkelstein. Cambridge: 1999.
- Brown, W. P. *Character in Crisis*. A Fresh Approach to the Wisdom Literature of the Old Testament. Grand Rapids: 1996.
- Bruce, F. F. *The Canon of Scripture*. Illinois: 1988.
- Collins, J. J. *Daniel*. With an Introduction to Apocalyptic Literature. Grand Rapids: FOTL XX, 1894.
- Dearman, J. A. *Religion and Culture in Ancient Israel*. Peabody: 1992.
- Eskhult, M. *Studies in Verbal Aspects*. Stockholm: 1990.
- Freedman, D. N., (ed.). *The Anchor Yale Bible Dictionary* 5. New York: 1996.
- Green, W. H. *General Introduction to the OT, the Canon*. New York: 1899.
- Hengel, M. *Judaism and Hellenism*. Vol. 1, 2, Philadelphia: 1974.
- McRay, J. R. "Canon of the Bible", dalam Elwell, W. A. & Beitzel, B. J. ed., *Baker Encyclopedia of the Bible*. Michigan: 1988.
- Reggi, R. *Daniele*. Traduzione Interliniare Italiana. Bologna: 2009.
- Rowley, H. H. *The Relevance of Apocalyptic*. A Study of Jewish and Christian Apocalypses from Daniel to the Revelation. New York: 1963.
- von Rad, G. *Wisdom in Israel*. London: 1972.
- von Rad, G. *Old Testament Theology*. Translate by D. M. G. Stalker. Edinburgh: 1962.
- Walsh, J. T. *Style and Structure in Biblical Hebrew Narrative*. Minnesota: 2001.

Sosial Media

<http://online.sfsu.edu/mroozbeh/CLASS/h-607-pdfs/S. Huntington-Clash.pdf>, diakses tanggal 20 Juli 2016.